

PEMBERDAYAAN EKONOMI SANTRI DAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI BERKAH CAHAYA TANJUNG (BCT) PROBOLINGGO

Ainol Qodri

Universitas Nurul Jadid

Abstract Pondok Pesantren memiliki peran strategis dan penting, dalam pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat. Maka dengan keistimewaan dan keunikan yang dimiliki pesantren maka pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman dalam era yang modern, sehingga pondok pesantren Nurul Jadid atas inisiasi Santri, alumni dan simpatisan mendirikan koperasi berkah cahaya tanjung (BCT) yang di bagi dua bidang yaitu Baitul Mal Wat tamwi (BMT) Tanjung dan Toko Tanjung Store (TS). di mana tujuannya utama dalam koperasi ada untuk kesejahteraan pesantren dan masyarakat serta mengurangi masalah perekonomian di Indonesia salah satunya yaitu mengurangi tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Proses berdirinya Unit Usaha, dampak strategi pemberdayaan ekonomi, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (Studi Kasus). Data pada penelitian ini diambil dari Koperasi Berkah CahayaTanjung (BCT) Pondok Pesantren Nurul Jadid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya koperasi Berkah Cahaya Tanjung telah berhasil melakukan pemberdayaan kepada santri,pegawai dan masyarakat. pemberdayaan yang dilakukan menghasilkan dampak yang serius bagi keberlangsungan bidang ekonomi dan sosial bagi masyarakat di lingkungan pesantren Nurul Jadid.

Keywords Pondok Pesantren, Koperasi,Pemberdayaan ekonomi

Introduction

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, di mana pesantren mempunyai peran penting dalam membina pendidikan karakter dan jiwa wirausaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang telah diakui oleh masyarakat[1]. Seiring dengan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pondok pesantren harus berinovasi diri untuk meningkatkan peran dan sekaligus memberdayakan potensinya bagi kemaslahatan masyarakat. Dalam hal ini didukung dengan UU No. 18 tahun 2019 tentang pemerintah yang mendukung eksistensi pondok pesantren dimasyarakat, yang menjadikan pondok pesantren lebih leluasa dalam mengembangkan berbagai potensi yang ada di pondok pesantren. salah satunya melakukan pemberdayaan di bidang ekonomi, Peran nyata yang telah dilaksanakan oleh Pondok Pesantren adalah pendirian koperasi di lingkungan Pesantren[2].

Posisi strategis ini menjadikan Koperasi pesantren termasuk dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional[3]. apalagi masyarakat telah mengetahui kiprah santri serta alumni pesantren yang telah banyak berperan nyata dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, di mana kepercayaan masyarakat tersebut terhadap pondok pesantren tambah nyata, dengan hal tersebut menjadikan pondok pesantren memiliki modal sosial yang kuat. Dengan modal social menjadikan pesantren bisa melakukan perluasan kepercayaan dan kerjasama untuk dapat mensejahterahkan masyarakat.

Salah satu fungsi Koperasi dapat menciptakan kesejahteraan bagi anggota dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas, khususnya masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, hal tersebut benar-benar telah dirasakan oleh masyarakat sekitar, dengan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang ekonomi. Di dukung oleh salah satu komitmen besar dalam pengembangan Pesantren adalah setiap santri agar memiliki jiwa wirausaha dalam pengembangan ekonomi nasional serta kemaslahatan ummat. Kese-

jahteraan inilah yang menjadikan objek penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui lebih lanjut pada latar belakang di atas, penulis merumuskan beberapa masalah yaitu pertama, bagaimana Proses berdirinya Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid?, kedua bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid? Ketiga, bagaimana dampak strategi pemberdayaan ekonomi terhadap santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid? Dan keempat, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid? [1].

Materials and Methods

Kerangka Pemikiran penelitian



Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, penelitian ini dilakukan di Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT) Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Pada penelitian ini, penulis menggunakan strategi kualitatif yakni studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.

Data yang diperlukan adalah data kualitatif. Sumber data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari wawancara dengan informan diantaranya Pengurus Pondok Pesantren, Ketua BCT, Nasabah, Santri, dan

beberapa masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren. Data sekunder yang digunakan yaitu buku, skripsi, jurnal, serta data yang berasal dari Koperasi BCT.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan antara lain sebagai berikut:

Observasi merupakan aktivitas penelitian dalam rangka mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui proses pengamatan langsung di lapangan. Observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mencatat semua informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Observasi yang dilakukan diharapkan dapat memperoleh data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2012). Melalui wawancara inilah peneliti menggali data, informasi, dan kerangka keterangan dari subyek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan

Adanya dokumentasi untuk mendukung data. Penggunaan dokumen sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2012).

Result and Discussion

Unit Usaha Pondok Pesantren Nurul Jadid

Pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis islam yang saat ini berkembang pesat tidak hanya di Indonesia. Pesantren memiliki potensi yang cukup kuat untuk membangun kepribadian seseorang agar lebih unggul dalam berbagai bidang ilmu, baik sosial maupun ekonomi. Masyarakat Indonesia sudah mengetahui bahwa ketika anaknya di pondokkan, di

Lembaga pendidikan pesantren akan memiliki potensi kuat untuk membangun karakter dan keterampilan sosial ekonomi[4].

Pengasuh ke dua K.H. Hasyim Zaini pada tahun 1976-1984 M, beliau menjadi nahkoda Pondok Pesantren Nurul Jadid saat itu. mendirikan bidang usaha yang terdiri dari 2 bagian yaitu bagian perعتakan dan keterampilan sebagai salah satu bidang ekonomi[5]. selain itu di katakan oleh beliau Koperasi Pondok Pesantren memiliki potensi yang besar sebagai sebuah lembaga untuk mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Maka dengan keistimewaan dan keunikan yang dimiliki pesantren maka pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman dalam era yang modern.[6] Sehingga saat ini di pondok pesantren Nurul Jadid sudah berkembang pesat salah satunya adalah koperasi Berkah Cahaya Tanjung(BCT).

Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT) Berdiri atas Inisiasi Santri, Alumni dan Masyarakat pada 15 Februari 2016, yang bekerja sama untuk kepentingan bersama anggota koperasi saja. Tujuan awal berdirinya koperasi sebagai tempat praktik mahasiswa Prodi Perbankan Syariah dan Ekonomi Syariah, terkait Modal awal berasal dari alumni dan simpatisan, ternyata lama kelamaan Koperasi ini mulai berkembang dan banyak mahasiswa yang menabung. Pada 1 Mei 2020 Koperasi ini sudah mendapatkan legalitas. Di mana Koperasi menurut UU no 25 Tahun 1992 koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, berdasarkan prinsip koperasi sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasarkan asas kekeluargaan. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT) Pondok Pesantren Nurul Jadid (Moh. Imron, 2023), narasumber menyatakan Tujuan dari koperasi disini adalah untuk mengembangkan sector perekonomian Pesantren agar lebih maju dan berkembang serta membantu memenuhi perekonomian anggota dan kesejahteraan anggota itu sendiri serta masyarakat pada umumnya[7].

Demi kesejahteraan pondok Pesantren pada

19 Agustus 2021 Koperasi diserahkan sepenuhnya untuk pondok, sehingga kepemilikan koperasi adalah milik pondok pesantren. semenjak saat itu anggota Koperasi bertambah drastic, bisa di lihat pada grafik berikut :



Gambar 1. Statistik dan Penjangkauan Anggota

Dari Gambar 1 dapat dijelaskan keanggotan Koperasi Selama tahun 2022 pertumbuhan jumlah anggota meningkat drastic, di mana pada tahun 2021 berjumlah 581 anggota dan tahun 2022 berjumlah 986 anggota, ini sejalan dengan SK Kepala Pesantren tentang Koperasi ini menjadi Koperasi Karyawan Pondok Pesantren Nurul Jadid Paiton, untuk tahun-tahun berikutnya tidak akan banyak penambahan anggota disebabkan statusnya sebagai Koperasi Karyawan. Adapun Manajemen koperasi ini dikelola oleh Anggota Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT), dimana Struktur utama koperasi terbagi atas tiga: Pengurus sebagai pembuat kebijakan; Badan Pengawas yang menjalankan kepengawasan/kontrol; Anggota sebagai pemilik dan pengguna layanan usaha. Pengurus, Pengawas dan Manajer dipilih oleh anggota dan bertanggungjawab kepada anggota di Rapat Anggota Tahunan (RAT). Kemudian Pengurus berhak mengangkat manajemen untuk mengelola koperasi. Sehingga Rapat Anggota sejatinya adalah evaluasi bersama kinerja Pengurus, Pengawas dan Anggota.



Dengan demikian siapapun berhak menjadi pengurus inti dalam Struktur Koperasi berkah cahaya tanjung (BMT), pergantian pengurus inti dilakukan setiap 3 tahun.

Dengan demikian, keberadaan koperasi di lingkungan pondok pesantren dapat mendukung perekonomian pesantren. Hal ini juga dapat membantu dalam hal pembangunan pondok pesantren Nurul Jadid. Maka perlu manajemen yang sehat dan kuat sehingga peranan koperasi dalam perekonomian diharapkan akan meningkat dan mempunyai manfaat yang besar bagi anggotanya dan masyarakat luas[8], dengan demikian manfaat dari adanya koperasi langsung dirasakan oleh anggota koperasi dengan dilakukannya sisa bagi hasil usaha (SHU) kepada setiap anggota setiap tahunnya, tidak hanya itu semakin sering transaksi pembelannya maka anggota tersebut Mendapatkan SHU yang juga banyak, Sisa Hasil Usaha dapat di lihat pada grafik berikut :

Gambar 2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Dari gambar diatas dapat di jelaskan bahwa Sisa hasil usaha (SHU) | shu bmt tanjung sebesar Rp. 119.174.097 dan tanjung store beserta kantin sejumlah Rp. 100.806.902. Kemudian dibagi ke pesantren 15%, anggota (tabungan 30% dan pinjaman 20%), pengurus 10%, cadangan 20%, dan csr 5%. Dengan demikian jika hasil nyata seperti demikian maka kepuasan anggota bertransaksi untuk membeli barang di koperasi Tanjung store semakin semangat dan meningkat apalagi untuk menabungnya. Adapun Koperasi Berkah Cahaya Tanjung di bagi dalam dua bidang :

Baitul Mal Wat tamwi(BMT) Tanjung

Organisasi usaha yang bersifat mandiri yang memiliki kegiatan untuk mengembangkan berbagai kegiatan usaha yang bersifat produktif dengan maksud untuk meningkatkan kualitas dari kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh para Masyarakat kecil dan juga para pengusaha. Visi BMT Tanjung Menjadi motor penggerak perekonomian rakyat menujua tatanan masyarakat yang sejahtera dan barokah, misi menciptakan ekonomi angota berbasis syariah, memberikan layanan terbaik bagi anggota, meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan anggota. BMT Tanjung memiliki dua kategori :

- A. Tabungan: pendanaan dana pihak ketiga yang dikelola sesuai dengan akad wadi'ah yad dhamanah, meliputi beberapa produk diantaranya; Siummat (setor/tarik sewaktu waktu), Sahara (Penarikan hanya saat h-1 Ramadhan), Siqurban (Penarikan hanya untuk pembelian hewan qurban), Tajiroh (Sistem setoran bebas), Sizara (Penarikan hanya saat akan Ziarah);
- B. Pembiayaan : Pembiayaan yang menggunakan akad sesuai dengan prinsip syariah, produknya meliputi Pembiayaan Murabahah (pembiayaan dengan akad jual beli berupa barang), Pembiayaan Rahm (Pembiayaan berupa akad gadai, nasabah menyerahkan jaminan).

Tanjung Store

Tanjung Store merupakan Pusat perbelanjaan yang menyediakan kebutuhan barang-barang sembako untuk suatu komunitas (Santri, Pegawai dan Masyarakat) agar mempermudah mereka dalam pemenuhan kebutuhan sembako yang hampir setiap harinya pasti diperlukan menjadi kebutuhan setiap rumah tangga[9]. Dalam hal ini khususnya pegawai diwajibkan untuk membeli di Koperasi Tanjung Store dalam setiap bulannya minimal Rp50.000, maka dengan diwajibkannya ini dampak positifnya langsung dirasakan oleh anggota dan Pesantren, saat ini dengan adanya koperasi tanjung store semua barang kantin pesantren wajib membeli kebutuhan sembakonya lewat Koperasi tanjung store sehingga bisa menghidupkan jalannya koperasi Tanjung Store termasuk membantu jalannya perekonomian pesantren di mana telah dijelaskan diatas bahwa bahwa Sisa Hasil Usaha akan di berikan kepada pesantren sebesar 15%, Anggota (Tabungan 30% dan Pinjaman 20%), Pengurus 10%, Cadangan 20%, dan CSR 5%. Lalu didukung agi konsumen yang paling banyak transaksi maka akan mendapatkan SHU sesuai berapa banyak belanjanya. Adapun Produk yang didagangkan oleh Tanjung Store meliputi beras, tepung, gula, bumbu dapur, telur, minyak goreng, susu kental, sabun, minuman,

dan lain-lain.

Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan proses, cara, perbuatan yang membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya untuk mengembangkan berbagai aspek kehidupan masyarakat baik material maupun spiritual guna mencapai cita-cita dan tujuan suatu bangsa. Proses pemberdayaan tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi dengan keikutsertaan dan partisipasi masyarakat sehingga berdaya guna[10].

Terdapat beberapa strategi mengenai pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pondok pesantren Nurul Jadid untuk membina jiwa entrepreneur santri, dan masyarakat sekitar antara lain sebagai berikut:

Pemberdayaan Ekonomi Santri

Dalam upaya mencetak santri yang kompeten, pondok pesantren Nurul Jadid tidak hanya membekali ilmu agama, melainkan berbagai skill yang bermanfaat untuk masa depannya sehingga dapat berguna saat bermasyarakat nanti. salah satunya mengajarkan ilmu kewirausahaan kepada santri, santri diharapkan untuk mengikuti pelatihan atau seminar, maka setiap santri yang berrminat dalam bidang wirausaha di lakukan praktek keuangan 1 pekan bahkan bagi santri yang mengambil prodi perbankan syariah atau Ekonomi syariah mereka wajib melakukan praktik di Koperasi-koperasi baik di dalam pesantren atau paktik di koperasi mitra pesantren. Maka harapannya skill yang sudah di bangun semenjak dini ditujukan untuk membantu perekonomian masyarakat sekitar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Manager BMT Tanjung Pondok Pesantren Nurul Jadid (Idil Ghufroon, 2023), narasumber menyatakan BMT Tanjung ini sangat berperan penting dalam pengembangan skill santri, roda perekonomian pesantren yaitu Santri bisa praktik pengembangan skill di antaranya Praktik keuangann satu(1) pekan atau praktik satu (1) semester di BMT tanjung dan juga santri bisa menabung di BMT tanjung ini sehingga dapat seorang santri dapat menga-

tur keuangannya, bahkan lulusan santri Nurul Jadid bisa langsung bekerja di sini saat lulus nanti karena pegawai dari BMT Tanjung wajib lulusan pesantren nurul jadid.

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pondok pesantren mendirikan Koperasi tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sehingga kita tahu bahwa koperasi sudah banyak memberikan kontribusi yang banyak kepada masyarakat, Peran koperasi itu sendiri tidak lepas dari bagaimana bisa dikelola semuanya dengan baik. Proses perjalanan koperasi telah menjadi sarana pencapaian kemakmuran baik kesejahteraan untuk anggota atau kepada masyarakat luas. salah satu upaya untuk memberdayakan masyarakat dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan keinginan masyarakat untuk berwiraswasta, membuka usaha dan lain sebagainya.[6]

Sebagaimana hasil wawancara dengan Pengurus BMT Tanjung Pondok Pesantren Nurul Jadid (Anas, 2023), narasumber tersebut menyatakan peran koperasi ini sangat urgen sekali demi kelancaran kehidupan ekonomi masyarakat pada umumnya, di mana koperasi BMT ini siap memodali masyarakat yang ingin membuka usaha ataupun butuh dana cepat untuk pertaniannya misal membeli Pupuk, bibit dan kebutuhan pembelian bahan pertanian lainnya.

Pemberdayaan Ekonomi Melalui Pelatihan kewirausahaan

Pondok Pesantren Nurul Jadid berusaha mengadakan acara pelatihan kewirausahaan bersama PT Unilever dan PT bukalapak pada 06 Januari 2020. Pelatihan kewirausahaan ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Jadid. Pelatihan kewirausahaan ini bertujuan untuk membangkitkan jiwa wirausaha yang kuat semenjak dini, sehingga santri yang serius dan mempunyai keinginan yang kuat dan bakat yang terus diasah akan mampu menciptakan wirausaha yang handal dan terlatih. Dampak positif dari strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid terhadap santri dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren maka secara tidak langsung memberikan peluang kepada untuk bisa membuka lapangan kerja serta mengurangi

pengangguran di indonesia dan bagi masyarakat akan membantu perekonomian mereka agar mempunyai hasrat yang kuat untuk tetap berkreasi dengan ekonomi yang pas-pasan namun bisa bangkit dari keterpurukan sehingga bisa berhasil.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Proses Pemberdayaan Ekonomi

Faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid. Sebagaimana hasil wawancara dengan ketua Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT) Pondok Pesantren Nurul Jadid (Moh. Imron, 2023), narasumber menyatakan, beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi bagi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu:

Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu;

- Terdapatnya Kinerja Pengurus Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT) yang bagus dan terbuka, yaitu dengan diadakannya laporan setiap tahun kepada anggota Sisa hasil usahanya(SHU)
- Adanya pengawasan dari pihak pengurus pondok ini dapat mengontrol dalam jalannya koperasi, serta melakukan penilaian terhadap unit bisnis yang tengah dikembangkan di Pondok Pesantren
- Terdapat banyaknya jumlah santri, Pegawai dan masyarakat sehingga mendorong jalannya perekonomian Koperasi Berkah Cahaya Tanjung (BCT).

Faktor Penghambat

Adapun faktor Penghambat dalam strategi pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Jadid, yaitu

- Belum diterapkannya sistem membership pada unit usaha koperasi
- Belum dimilikinya kantor koperasi dan gedung pertokoan sendiri

- Aplikasi Tanjung Store tidak dapat menerbitkan laporan laba rugi dan neraca.
- Aplikasi BMT Tanjung tidak dapat dimonitoring jarak jauh.
- Alur dan syarat peminjaman dinilai masih sulit.
- Belum tersedianya jaminan bagi santri yang ingin memiliki barang berupa laptop dan lainnya.

Conclusion

Pondok Pesantren memiliki peran strategis dan penting, dalam pemberdayaan ekonomi santri dan masyarakat. Maka dengan keistimewaan dan keunikan yang dimiliki pesantren maka pesantren mampu menjawab kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks seiring dengan kemajuan zaman dalam era yang modern, sehingga pondok pesantren Nurul Jadid atas inisiasi Santri, alumni dan simpatisan mendirikan koperasi berkah cahaya tanjung (BMT) yang di bagi dua bidang yaitu BMT dan Tanjung Store. di mana tujuannya utama dalam koperasi ada untuk kesejahteraan pesantren dan masyarakat.

Lalu Didukung Pelatihan kewirausahaan bagi santri dan masyarakat bertujuan untuk membangkitkan jiwa wirausaha yang kuat, sehingga santri yang serius dan mempunyai keinginan yang kuat dan bakat yang terus diasah akan mampu menciptakan wirausaha yang handal dan terlatih. Dampak positif dari strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Nurul Jadid terhadap santri dan masyarakat di sekitar Pondok Pesantren secara tidak langsung memberikan peluang untuk bisa membuka lapangan kerja. dalam pemberdayaan bisa dikatakan telah berhasil dijalankan namun dalam pelaksanaannya masih terdapat faktor pendukung dan penghambat, Sehingga butuh masukan dan peran bagi alumni, dan masyarakat untuk selalu memberikan dukungan kepada koperasi ini di mana kemajuan bersama.

References

- [1] Z. Hafidh and B. Badrudin, "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis," *Manag. J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 257–267, Jan. 2019, doi: 10.14421/manageria.2018.32-03.
- [2] D. W. Putra, "PESANTREN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (ANALISIS TERHADAP UNDANG-UNDANG NOMOR 18 TAHUN 2019)," 2020.
- [3] E. I. Supeno, "STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI PESANTREN DAN PENGUATAN DAYA SAING INDUSTRI HALAL DALAM UPAYA PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA".
- [4] Z. Zamroni, H. Baharun, A. Febrianto, M. Ali, and S. Rokaiyah, "Membangun Kesadaran Santripreneur Berbasis Kearifan Lokal di Pondok Pesantren," *Al-Tijary*, pp. 113–127, Jun. 2022, doi: 10.21093/at.v7i2.4264.
- [5] A. Yakin and P. R. Fitriyah, "SENTRALISASI KEBUTUHAN SKINCARE HALAL BAGI SANTRI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PESANTREN," *J. Bisnis Dan Manaj.*, vol. 3, no. 4, 2023.
- [6] A. L. R. Fikri, M. Yasin, and A. Jupri, "KONSEP PENGELOLAAN KOPERASI PESANTREN UNTUK KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT: TELAAH SURAH AL-HASYR AYAT 7," 2018.
- [7] F. Y. Ernawati and W. Fauziyanti, "PENTINGNYA LEGALITAS HUKUM PENDIRIAN KOPERASI UNTUK MENINGKATKAN PEMBERDAYAAN EKONOMI ANGGOTA KOPERASI MEMAYU JOGO TONGGO KOPENG".
- [8] Muh. Hamzah, A. Febrianto, A. Yakin, S. Nurbayah, and S. F. Riyantoro, "PENGUATAN EKONOMI PESANTREN MELALUI DIGITALISASI UNIT USAHA PESANTREN," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 8, no. 1, p. 1040, Mar. 2022, doi: 10.29040/jiei.v8i1.4730.
- [9] Pemi and S. Beni, "STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA TOKO SEMBAKO INJEK BALANJA MENGGUNAKAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT," *Bus. Econ. Entrep.*, vol. 3, no. 2, pp. 77–85, Dec. 2021, doi: 10.46229/b.e.e.v3i2.317.
- [10] D. I. Margayaningsih, "PERAN MASYARAKAT DALAM KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA".

